

## Peran Guru PAK dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani Pada Peserta Didik di SD Negeri 076067 Orahili, Nias Utara

Riahati Gea

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: [geariahati@gmail.com](mailto:geariahati@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in developing Christian values learning materials for students at SD Negeri 076067 Orahili, North Nias. Christian values are an integral part of character education taught in schools, which function to shape students' moral and ethical attitudes in everyday life. This study uses a qualitative literature approach to collect data on how PAK teachers develop learning materials that focus on Christian values. The results of the study indicate that PAK teachers have an important role in compiling learning materials that not only cover aspects of integrating Christian values that are applied in learning activities and everyday life. The development of teaching materials has the opportunity from the resources and time available to explore Christian values comprehensively. The conclusion in this paper shows that teachers in pedagogical competence can utilize human resources to develop more creative teaching materials based on Christian values, and are supported by adequate educational facilities.*

**Keywords:** *Teaching Materials, Christian Religious Education Teachers, Christian Values, Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pengembangan materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani pada peserta didik di SD Negeri 076067 Orahili, Nias Utara. Nilai-nilai Kristiani merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah, yang berfungsi membentuk sikap moral dan etika siswa untuk bersahabat dengan semua orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan untuk mengumpulkan data cara guru PAK mengembangkan materi pembelajaran yang fokus pada nilai-nilai Kristiani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran penting dalam menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek integrasi nilai-nilai Kristiani yang diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran serta kehidupan sehari-hari. Pengembangan materi ajar berpeluang dari sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mendalami nilai-nilai Kristiani secara menyeluruh. Kesimpulan dalam tulisan ini menunjukkan bahwa guru dalam kompetensi pedagogik dapat memanfaatkan sumber daya manusia untuk mengembangkan materi ajar yang lebih kreatif dan berbasis nilai-nilai Kristiani, serta didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai.

**Kata Kunci:** Materi Ajar, Guru Pendidikan Agama Kristen, Nilai-Nilai Kristiani, Peserta Didik.

### 1. LATAR BELAKANG

Materi pendidikan Kristen dan nilai-nilai Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Pendidikan Kristen bertujuan untuk membimbing individu mengenal dan memahami ajaran Alkitab, serta mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Gea, Resti Andriani Gea, dan Marampa 2023). Hal ini mencakup pengajaran yang berfokus pada Kristus, dengan tujuan akhir untuk membentuk karakter yang mencerminkan kasih, kejujuran, dan tanggung jawab sosial (Sapan 2024). Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan tantangan zaman yang semakin kompleks, nilai-nilai Kristiani menjadi kompas moral yang penting bagi generasi muda (Tobe, Tafuli, dan Topayung 2024). Guru PAK, sebagai garda

terdepan dalam pendidikan agama, memiliki tanggung jawab besar dalam mentransformasikan nilai-nilai luhur tersebut ke dalam materi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan menarik bagi peserta didik. Pengembangan materi pembelajaran PAK tidak hanya sekadar menyampaikan doktrin dan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristiani yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator yang mampu menciptakan pembelajaran yang transformatif (Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, dan Sandra Rosiana Tapilaha 2024). Mereka dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam merancang materi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga formatif, yang mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan teladan Kristus.

Guru PAK seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang peserta didik, dan tuntutan kurikulum yang terus berkembang. Di SD Negeri 076067 Orahili, Nias Utara, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat krusial dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Negeri 076067 Orahili memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui mata pelajaran agama. Namun, meskipun pendidikan agama memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang baik, penerapan materi yang tepat dan efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan.

Dalam proses pembelajaran PAK, guru diperhadapkan dengan berbagai tantangan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tidak jarang, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung terbatas pada aspek pengetahuan agama saja tanpa memfokuskan pada penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata peserta didik. Pentingnya pemahaman guru dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya bidang mata Pelajaran PAK, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Kristen di SD Negeri 076067 Orahili, sekaligus membantu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran Kristiani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Guru PAK dalam pengembangan materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengembangan materi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan PAK yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang beriman, berakarakter, dan mampu menjadi berkat bagi sesama.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).**

Guru PAK memegang peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik melalui materi pembelajaran yang disampaikan. Guru merupakan agen penting dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar agama, tetapi juga sebagai contoh teladan yang mencerminkan nilai-nilai agama Kristen dalam perilaku mereka sehari-hari. Di samping itu pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih aplikatif dan praktis, serta dapat mengatasi tantangan dalam penerapannya.

Berbagai kajian tentang tentunya sudah membahas hal terkait dengan model pengembangan pembelajaran. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menginternalisasi nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks pendidikan, guru PAK tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristiani. Pembelajaran yang efektif harus mencakup aspek moral dan etika, serta relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAK berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam seluruh aspek kurikulum, tidak hanya dalam mata pelajaran PAK (Darmawan, Simamora, dan Purnamawati 2023). Integrasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK diharapkan menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani. Sikap dan tindakan guru yang konsisten menunjukkan integritas, kesabaran, dan kasih dapat menginspirasi siswa untuk meniru dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Panggabean 2018b:98).

### **B. Pengembangan Materi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen**

Pengembangan materi pembelajaran yang efektif sangat penting dalam pendidikan agama. Menurut Depdiknas (2007), materi pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, materi pembelajaran harus mampu menghubungkan

antara ajaran agama dengan konteks keberadaan siswa. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam PAK tidak hanya sekadar teori, tetapi juga harus aplikatif dan dapat memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka.

Dalam pengembangan materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani, penting bagi guru untuk mengkaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual, yang menghubungkan materi ajar dengan situasi atau kondisi yang dihadapi peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah untuk memahami dan menerapkan tema pembelajaran dengan tepat.

### **C. Dasar Pengembangan Materi PAK**

Guru PAK membimbing siswa untuk memahami prinsip-prinsip Alkitab dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAK melibatkan pemahaman Firman Tuhan dan diskusi moral yang mendorong siswa merenungkan dampak etis dari tindakan mereka terhadap masyarakat (Anarasian A. Rapa dan Dyulius Thomas Bilo 2024). Dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, guru PAK dapat menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang menarik. Penggunaan multimedia dan alat digital dapat membantu memvisualisasikan konsep agama Kristen dengan cara yang lebih dinamis (Mesah 2024)..

Peran guru PAK dalam pengembangan materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani sangat krusial. Dengan menjadi teladan, pembimbing, fasilitator, dan agen perubahan sosial, guru PAK dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara efektif. Melalui strategi pengembangan materi yang relevan dan inovatif, pendidikan agama Kristen dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan peka terhadap isu sosial di era modern ini.

### **D. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Kristiani**

Pengembangan materi ajar dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tujuan yang sangat penting, yakni untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani secara menyeluruh kepada peserta didik, baik dalam dimensi pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dalam hal ini, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan materi ajar agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mencakup

aspek akademik, tetapi juga moral dan spiritual (Kosasih 2021:53–56). Berikut adalah prinsip-prinsip utama dalam pengembangan materi ajar Pendidikan Kristiani:

#### 1. Prinsip yang relevan dengan realitas kehidupan

Materi ajar Pendidikan Agama Kristen seyogyanya mencerminkan gambaran realita lingkungan yang diperhadapkan pada siswa. Pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan situasi dan kondisi sosial yang dihadapi oleh peserta didik akan lebih mudah dipahami dan diterima. Dengan menghubungkan nilai-nilai Kristiani dengan pengalaman hidup mereka, peserta didik dapat melihat hubungan tema pembelajaran dengan tindakan nyata serta perilaku sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Hayati dkk. 2025:21).

#### 2. Prinsip Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik

Prinsip ini mengacu pada pentingnya menyesuaikan materi ajar dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Pengajaran yang efektif harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik sesuai dengan usia mereka. Di tingkat sekolah dasar, misalnya, materi ajar Pendidikan Agama Kristen harus dirancang untuk mempermudah peserta didik memahami konsep-konsep dasar agama, seperti kasih, pengampunan, dan persaudaraan, dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka (Sapan 2024:34).

#### 3. Prinsip Keberagaman dan Inklusivitas

Mengingat keberagaman sosial dan budaya di masyarakat Indonesia, materi ajar Pendidikan Agama Kristen harus bersifat inklusif, yang berarti dapat diterima dan diaplikasikan oleh peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Pengembangan materi ajar, penting untuk mempertimbangkan latar belakang peserta didik agar materi tersebut tidak hanya relevan dengan peserta didik yang beragama Kristen, tetapi juga bermanfaat bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda (Gunawan 2022:79).

#### 4. Prinsip Keterpaduan dengan Nilai-Nilai Kristiani

Prinsip ini menekankan bahwa materi ajar harus berfokus pada penyampaian nilai-nilai Kristiani secara utuh, termasuk kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan

hati, dan kedamaian. Pengajaran(Panggabean 2018a:169)yang kuat (Groome 2010:37).

#### 5. Prinsip Fleksibilitas dan Kreativitas

Materi ajar Pendidikan Agama Kristen harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi dan kreatif, seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru yang kreatif dalam menyampaikan materi ajar dapat meningkatkan minat peserta didik, serta membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat Pelajaran (Panggabean 2018a:169).

#### 6. Prinsip Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Dalam pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Kristen, penting untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, baik dalam diskusi, proyek, maupun kegiatan lainnya, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif akan membantu peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

#### 7. Prinsip Kesesuaian dengan Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Setiap materi ajar harus dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam rencana pengajaran yang tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang mencerminkan ajaran Kristiani. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar harus selalu mengacu pada tujuan tersebut, yaitu untuk menciptakan individu yang berbudi pekerti luhur dan mengamalkan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

#### 8. Prinsip Evaluasi yang Terintegrasi

Setiap materi ajar yang dikembangkan harus dilengkapi dengan sistem evaluasi yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi bukan bertujuan untuk memberi penilaian secara kognitif, tetapi juga untuk menilai perubahan sikap dan perilaku mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani. Depdiknas (2007)

menyatakan bahwa evaluasi yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keberhasilan pengajaran nilai-nilai agama Kristen.

#### 9. Prinsip Konsistensi dan Berkesinambungan

Materi ajar Pendidikan Agama Kristen harus disusun secara konsisten dan berkesinambungan dari satu tingkat pendidikan ke tingkat berikutnya. Pengajaran yang berkesinambungan akan membantu siswa menganalisis konsep dalam pembelajaran agama secara lebih mendalam dan memanfaatkan fungsi dari nilai-nilai dalam pendidikan kristiani dengan lebih konsisten dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan Panggabean, menekankan pentingnya kesinambungan dalam pengembangan kurikulum agar peserta didik dapat membangun pemahaman yang kokoh dan aplikatif (Panggabean 2022:12).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membangun dan menyusun materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani. Studi kepustakaan digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci konteks spesifik di mana Guru PAK bekerja dan berinteraksi dengan siswa. Literatur tentang Guru PAK dalam mengembangkan materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani di sekolah sebagai fokus data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAK, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan materi ajar yang digunakan oleh guru. Kemudian, menguraikan implementasi metode dan pendekatan dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani di kelas, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pembentukan karakter siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan penerapan metode pembelajaran nilai-nilai Kristiani di sekolah.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan PAK yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang beriman, berkarakter, dan mampu menjadi berkat bagi sesama (Ndraha dan Tangkin 2021). Secara keseluruhan, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa

menuju perjumpaan pribadi dengan Kristus dan membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Kristen dapat memperkaya pengalaman spiritual siswa dan membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kristiani dalam inovasi pembelajaran, guru Pendidikan Kristen tidak hanya mendidik siswa secara akademis tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai iman. Nilai-nilai Kristiani berfungsi sebagai kompas moral yang membantu generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya. Guru PAK, sebagai penggerak utama dalam pendidikan ini, memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran yang relevan dan menarik.

#### **A. Merancang Materi Pembelajaran**

Guru PAK memiliki peran penting sebagai perancang materi pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa dan perkembangan zaman. Materi pembelajaran PAK penting mencakup nilai-nilai Kristiani yang mendasar seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan perdamaian (Nababan 2020). Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting sebagai perancang pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan membimbing siswa dalam memahami ajaran agama Kristen. Tugas dan tanggung jawab mereka meliputi berbagai aspek yang berfokus pada pengembangan spiritual dan moral siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen memainkan peran vital sebagai pendidik yang membentuk karakter dan moral siswa (Asrinia Susanti Riu dan Rounaully Marbun 2023). Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pengajaran, membuka peluang siswa tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertanggung jawab secara sosial. Penggunaan Alkitab sebagai sumber utama dalam pengajaran adalah kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kristen dapat dipahami dan diterapkan oleh para peserta didik. Pengembangan materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Kristen yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Menggunakan metode yang memungkinkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Ini membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami ajaran Kristen secara mendalam (Nababan, Sibuea, dan Hutasoit 2023). Materi ajar harus relevan dengan tantangan yang dihadapi siswa di lingkungan sosial mereka. Ini termasuk mengaitkan ajaran Kristen dengan isu-isu kontemporer seperti globalisasi dan perubahan sosial (Sapan 2024). Menerapkan multimedia dan

mengundang narasumber tamu untuk memperkaya pengalaman belajar. Ini dapat mencakup penggunaan video, artikel, atau bahkan kunjungan lapangan yang relevan (Panggabean dkk. 2024:14). Siswa terlibat dalam proyek yang mencerminkan nilai-nilai Kristen, seperti kegiatan pelayanan masyarakat. Ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut (Simamora dkk. 2024).

Proses evaluasi berkala sangat penting untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani serta perkembangan karakter mereka. Dengan melibatkan siswa dalam refleksi diri, guru dapat memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Pengembangan materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani harus responsif terhadap perubahan zaman dan tantangan budaya kontemporer, sehingga pendidikan Kristen tetap relevan dan dapat membentuk individu yang berintegritas serta peka terhadap lingkungan sosial mereka.

## **B. Pembimbing Spiritual**

Guru PAK memiliki peran penting sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Guru PAK penting memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi tantangan hidup berdasarkan nilai-nilai Kristen (Damanik dan Saragih 2024). Selain itu, guru dalam bertugas menjadi fasilitator, motivator, dan inspirator. Mereka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang transformatif, di mana nilai-nilai Kristiani dapat diinternalisasi oleh siswa. Dalam hal ini, guru harus mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga formatif, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan teladan Kristus (Gaungu 2022). Materi pembelajaran PAK harus menanamkan nilai-nilai Kristiani yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kasih, siswa diajarkan untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang kuat. Guru PAK berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran penting sebagai pembimbing spiritual bagi siswa. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada pengajaran teori agama, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Guru

PAK diharapkan untuk menjadi contoh hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Mereka harus menunjukkan integritas, kasih, dan kerendahan hati dalam tindakan sehari-hari, sehingga siswa dapat belajar dari perilaku dan sikap mereka (Tenouye 2021:9). Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Alkitab, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan mereka.

Guru PAK bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Ini termasuk mengintegrasikan praktik doa, refleksi, dan kegiatan spiritual lainnya dalam proses pembelajaran. Melalui metode yang menarik, seperti cerita Alkitab dan aktivitas praktis, guru dapat membantu siswa mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan (Siregar dkk. 2024). Secara keseluruhan, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa menuju perjumpaan pribadi dengan Kristus dan membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Kristen dapat memperkaya pengalaman spiritual siswa dan membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Kasih merupakan nilai utama dalam ajaran Kristen, yang mendorong individu untuk mencintai dan menghormati sesama. Dalam konteks pendidikan, nilai ini berfungsi untuk menciptakan atmosfer belajar yang penuh kepedulian dan empati (Sapan 2024). Keadilan menekankan perlakuan setara bagi semua individu. Dalam pendidikan, ini dapat diwujudkan melalui sistem evaluasi yang transparan dan inklusif, memastikan bahwa setiap siswa diperlakukan dengan adil. Nilai kejujuran mengajarkan pentingnya bertindak jujur baik secara pribadi maupun profesional. Pendidikan Kristen menekankan integritas sebagai bagian integral dari karakter yang diinginkan, membantu siswa untuk menjadi individu yang dapat diandalkan. Kerendahan hati mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman dan melayani sesama (Eki dkk. 2024). Konsep pelayanan dalam iman Kristen mendorong siswa untuk berkontribusi positif kepada masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Melalui penerapan nilai-nilai seperti kasih sayang, pengampunan,

dan toleransi, siswa diajarkan untuk mengintegrasikan ajaran Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari mereka (Saragih, Simatupang, dan Siagian 2023). Dengan demikian, materi pendidikan Kristen dan nilai-nilai Kristiani tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral tetapi juga sebagai dasar untuk membangun individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

### **C. Inovator Pembelajaran**

Guru PAK memiliki peran penting sebagai inovator yang terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Guru PAK penting mahir memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Kristiani (Purba 2023). Pengembangan materi pembelajaran PAK yang efektif seringkali menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang peserta didik, dan tuntutan kurikulum yang terus berubah menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menghasilkan materi yang berkualitas dan berdampak positif bagi siswa.

### **D. Kontekstualisasi Materi Pembelajaran dalam Kehidupan Sehari-hari**

Pengembangan materi pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari sangat penting agar peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam konteks sosial mereka. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tidak hanya memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi ajar, tetapi juga menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman kehidupan mereka yang konkret. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan situasi nyata yang mereka temui sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama Kristen, di mana tujuan utama bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Di SD Negeri 076067 Orahili, penggunaan cerita lokal sebagai media untuk mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Kristen. Cerita lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik menghubungkan ajaran

agama dengan kondisi sosial dan budaya yang mereka kenal, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Sebagai contoh, cerita tentang pengampunan dalam konteks hubungan antar sesama di desa tersebut dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya saling memaafkan, yang merupakan nilai sentral dalam ajaran agama Kristen.

Pendekatan kontekstual ini tidak hanya membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami ajaran agama Kristen, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara nilai-nilai tersebut dan tindakan yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran berbasis konteks memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi ajaran agama dengan situasi sosial yang mereka hadapi, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran agama yang telah dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran yang kontekstual dapat menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara peserta didik dan materi ajar, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Kristiani.

Selain itu, pengajaran yang berbasis konteks ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menerapkan ajaran agama Kristen dalam tindakan nyata, seperti berbagi kasih dengan sesama, menolong yang membutuhkan, dan hidup dalam kedamaian dengan orang lain. Seiring waktu, pendekatan ini berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Kristus, yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sosial mereka.

Dengan demikian, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama Kristen di SD Negeri 076067 Orahili tidak hanya meningkatkan pemahaman materi ajar, tetapi juga memperkuat pengamalan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran yang relevan dengan pengalaman hidup mereka memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama Kristen, serta mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari yang lebih bermakna.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani pada Peserta Didik di SD Negeri 076067 Orahili, Nias Utara, dapat disimpulkan bahwa guru PAK memegang peran yang sangat penting dalam membentuk

karakter dan moral peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajaran agama, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk melengkapi materi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan mudah diterima oleh peserta didik menjadi sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Saran yang dapat diberikan adalah pertama, guru PAK di SD Negeri 076067 Orahili perlu meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan tema dari materi yang diajarkan berdampak dalam kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai Kristiani dapat lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Kedua, untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, pihak sekolah perlu berupaya untuk menyediakan fasilitas yang lebih mendukung proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk buku ajar yang relevan, media pembelajaran, maupun ruang kelas yang nyaman dan kondusif. Ketiga, pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi guru PAK sangat diperlukan untuk memperkenalkan metode-metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Jika materi yang lengkap dengan metode yang menarik dipadukan dengan baik maka kesadaran siswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh berdampak dalam kehidupannya.

## REFERENSI

- Anarasian, A. R., & Bilo, D. T. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam implementasi pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(3), 220–231. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.525>
- Damanik, C. Y. O., & Saragih, O. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa di Indonesia. *Trust Pentakosta: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 3047–2121.
- Darmawan, I. P. A., Simamora, E. S. B., & Purnamawati, Y. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.697>
- Eki, K. A. O., Lestari, N., Topayung, S. L., & Manilang, E. (2024). Integrasi nilai-nilai PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam kehidupan masyarakat beragama. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*, 1(4), 14–24.
- Gaungu, Y. R. M. (2022). Peran guru Kristen dalam menolong murid belajar pada kelas 2 Sekolah Dasar di Lubuklinggau. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(2), 96–107.

- Gea, A., Gea, W. R. A., & Marampa, E. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan Kristen terhadap pembentukan moral anak sejak dini. *Metanoia*, 5(2), 102–109. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v5i2.113>
- Groome, T. H. (2010). *Christian religious education*. BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, R. (2022). *Modul pelatihan pengembangan bahan ajar/modul pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera.
- Hayati, R., Ersani, E., Darwiyanti, A., Akbar, S., Hadikusumo, R. A., Hamda, E. F., Simanungkalit, L. N., Missouri, R., Winarsih, S., Priyanti, N. Y., Syarifah, T., Suyitno, M., Wardoyo, T. H., Hatiningsih, N., Ariantara, R. G., Nurdini, I., Isminarti, A., Talindong, A., & Azizah, H. N. (2025). *Pengembangan bahan ajar*. Sada Kurnia Pustaka.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Mesah, W. (2024). Peran guru PAK dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(4), 33–43.
- Nababan, A. (2020). Pemahaman guru Pendidikan Agama Kristen tentang mempersembahkan tubuh Roma 12:1-3. *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.46965/jtc.v4i1.213>
- Nababan, D., Sibuea, G., & Hutasoit, N. (2023). Strategi pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12637–12644.
- Ndraha, N. A., & Tangkin, W. P. (2021). Guru sebagai inovator dalam penanaman nilai moral siswa berdasarkan pandangan Kristiani di era digital. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.67>
- Panggabean, J. Z. Z. (2018a). Pendekatan praksis-teologis dalam fondasi pendidikan Kristiani. *KURIOS*, 4(2), 167–181. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i3.551>
- Panggabean, J. Z. Z. (2018b). Profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen pada sikap mengimplementasikan kurikulum. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(2), 99–113.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Pendidikan Kristiani transformatif: Kritik terhadap kurikulum katekisasi gereja berdasarkan filsafat pedagogi Paulo Freire. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 330–348. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.726>
- Panggabean, J. Z. Z., Januaripin, M., Husnita, L., Wulandari, T., Pureka, M. N. Y., Arsyati, A. M., Mardiatwati, M., Kmurawak, R. M. B., Supriatna, A., Dharmayanti, P. A., Mesalina, J. T., & Judijanto, L. (2024). *Teknologi media pembelajaran: Penerapan teknologi media pembelajaran di era digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Purba, N. P. (2023). Peran guru Kristen sebagai inovator dalam merancang inovasi pembelajaran abad ke-21 [Bachelor's thesis, Universitas Pelita Harapan].

- Rendi, R., Sinaga, G. M., & Tapilaha, S. R. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter dan etika berbasis nilai-nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 134–144. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>
- Riu, A. S., & Marbun, R. (2023). Alkitab sebagai dasar utama guru PAK dalam mengajar. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(1), 61–72. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.134>
- Sapan, N. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran berbasis nilai Kristen untuk menanggapi tantangan budaya kontemporer. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(1), 196–205.
- Saragih, D. R. P., Simatupang, J. D., & Siagian, H. (2023). Pendidikan nilai-nilai Kristen dalam membangun budaya yang menghormati keberagaman bagi masyarakat plural. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 3(1), 1–16.
- Simamora, E. P., Siringo-Ringo, N. D., Hutasoit, T. M., Lingga, Y. E., Sirait, G. A., & Panjaitan, I. A. (2024). Riset pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Kristiani di SMP Methodis 8 Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 145–157.
- Siregar, N., Lumban Raja, A., Nainggolan, G., Nababan, J., & Purba, A. (2024). Peranan guru PAK dalam membina spiritualitas dan karakter anak sekolah minggu GPDI Tongkoh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33824–33830.
- Tenouye, D. (2021). Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam belajar dan mengajar di sekolah. *AMERTA MEDIA*.
- Tobe, Y., Tafuli, J., & Topayung, S. L. (2024). Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana pembentukan karakter dalam konteks multikulturalisme. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 1(4), 25–36.